OMBUDSMAN RI DORONG MAHASISWA AMBIL PERAN DALAM MENGAWAL NEGARA

Rabu, 25 November 2026 - Imanda Kartika Sari

JAKARTA - Anggota Ombudsman RI, Syafrida R. Rasahan mendorong mahasiswa untuk berperan aktif sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *agent of social control* (agen kontrol sosial). Hal tersebut disampaikan saat menerima kunjungan mahasiswa Pogram Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia di Gedung Ombudsman RI pada Rabu (25/11/2026).

Lebih lanjut, Syafrida menilai bahwa mahasiswa memiliki peran strategis melalui daya kritis serta keberanian dalam menyuarakan pendapat secara konstruktif dan bertanggung jawab. Mahasiswa bisa mengambil peran dalam mengawal jalannya pemerintahan, mengawasi kebijakan hingga mendorong penyelenggaraan negara agar bekerja sesuai dengan ketentuan.

"Apa pun itu di negara ini semuanya punya persoalan. Tinggal bagaimana kita melihat persoalan itu dan mengambil bagian untuk kemudian menjadi pengawas dan juga memberikan jalan keluar. Karena itu, mahasiswa punya dua fungsi yakni *agent of change* dan *agent of social control*," pungkasnya.

Sebagai agen perubahan mahasiswa diharapkan mampu untuk kritis terhadap berbagai kebijakan dalam penyelenggara negara. Peran generasi muda dinilai penting dalam mendorong kemajuan pemerintahan termasuk dalam partisipasi yang aktif.

"Kalau ada lembaga yang bekerja tidak sesuai aturan, kalian bisa menjadi salah satu corong untuk mengontrol kerja dan mengingatkan agar mereka bekerja sesuai dengan aturan yang ada," tambahnya.

Syafrida juga mengingatkan dan mengajak agar mahasiswa menyampaikan aspirasinya secara bertanggung jawab dan tidak menggunakan kekesaran. Ia menyampaikan bahwa kebebasan mengemukakan pendapat di ruang publik merupakan hak yang dijamin oleh undang-undang.

"Kami mengajak adik-adik mahasiswa. Mari gunakan fungsi kalian sebagai agen perubahan dan agen pengontrol sosial ya. Mari sama-sama kita kawal negara ini, kalau ada kebijakan negara yang tidak pas maka sampaikan dalam ruang akademik yang terhormat dan jangan ada kekerasannya," tegasnya. (iks)